



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang berperan penting dalam membentuk hubungan antara orang tua dan anak melalui berbagai bentuk interaksi yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Seiring perkembangan sosial dan ekonomi, terjadi perubahan dalam struktur keluarga yang ditandai dengan meningkatnya partisipasi perempuan dalam dunia kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan pada Februari 2024 mencapai 56,42%, sedangkan TPAK laki-laki sebesar 84,01%. Peningkatan partisipasi perempuan tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak keluarga di Indonesia yang tidak lagi hanya bergantung pada satu pencari nafkah, melainkan ayah dan ibu sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi ini melahirkan semakin banyak keluarga pekerja ganda (*dual-earner family*) yang menghadapi tantangan dalam membagi peran antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, termasuk dalam menjaga hubungan antara orang tua dan anak.

Fenomena tersebut juga terlihat di Kabupaten Sumedang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Sumedang pada tahun 2024 mencapai 69,24%, sedangkan TPAK perempuan mencapai 56,42%. Angka tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam dunia kerja di Kabupaten Sumedang tergolong tinggi sehingga semakin banyak keluarga yang menjalani pola keluarga pekerja ganda. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi keluarga, tetapi juga membawa perubahan dalam pembagian peran orang tua dan dinamika interaksi antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Perubahan struktur keluarga tersebut membawa konsekuensi terhadap dinamika hubungan antara orang tua dan anak. Tuntutan pekerjaan sering kali menyebabkan berkurangnya waktu kebersamaan dalam keluarga sehingga proses interaksi tidak dapat dilakukan dengan intensitas yang sama seperti pada keluarga dengan satu pencari nafkah. Namun, keterbatasan waktu tidak selalu

menyebabkan renggangnya hubungan antara orang tua dan anak. Hubungan yang baik tetap dapat terjaga apabila orang tua mampu membangun interaksi yang berkualitas melalui komunikasi, perhatian, serta berbagai rutinitas sederhana yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kualitas hubungan keluarga tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu bersama, tetapi juga oleh bagaimana proses interaksi tersebut berlangsung dan dimaknai oleh setiap anggota keluarga.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa menjaga hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga pekerja ganda merupakan suatu proses sosial yang menarik untuk dikaji. Hubungan yang tetap harmonis di tengah keterbatasan waktu mengindikasikan bahwa terdapat berbagai bentuk interaksi yang memungkinkan kedekatan emosional tetap terpelihara. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada ada atau tidaknya hubungan yang baik antara orang tua dan anak, tetapi lebih menekankan pada bagaimana proses interaksi antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan tersebut pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung, Kabupaten Sumedang. Dalam penelitian ini, anak dan diposisikan sebagai bagian dari anggota keluarga yang mengalami dan memaknai secara langsung proses interaksi dengan orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan anak sebagai informan memungkinkan penelitian melihat pengalaman dan pemaknaan interaksi dari sudut pandang anggota keluarga yang secara langsung menjalani hubungan tersebut. Fokus ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan keluarga dalam menghadapi tuntutan pekerjaan yang dijalani oleh kedua orang tua.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung, Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, sebagian besar keluarga di dusun tersebut memiliki ayah dan ibu yang sama-sama bekerja sebagai buruh pabrik, petani, pedagang, maupun pekerja sektor informal untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kondisi tersebut menyebabkan waktu kebersamaan antara orang tua dan anak menjadi lebih terbatas karena sebagian besar waktu dihabiskan untuk bekerja. Meskipun

demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan antara orang tua dan anak tetap terjalin dengan baik melalui berbagai bentuk interaksi yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu tidak selalu menyebabkan renggangnya hubungan keluarga, melainkan bergantung pada bagaimana orang tua dan anak membangun serta mempertahankan interaksi di tengah kesibukan masing-masing (White & Klein, 2020).

Dalam perspektif sosiologi keluarga, hubungan antara orang tua dan anak dipahami sebagai suatu proses sosial yang dibangun melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Pada keluarga pekerja ganda, keterbatasan waktu akibat pekerjaan mendorong orang tua untuk menyesuaikan cara mereka berinteraksi dengan anak agar hubungan tetap terjaga. Greenhaus dan Powell (2017) menjelaskan bahwa keluarga pekerja ganda menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan tuntutan pekerjaan dengan tanggung jawab keluarga sehingga diperlukan strategi dalam menjalankan fungsi pengasuhan. Oleh karena itu, tindakan sederhana seperti berkomunikasi sebelum atau setelah bekerja, memberikan perhatian, maupun meluangkan waktu pada rutinitas tertentu dapat menjadi bagian dari proses interaksi yang membantu menjaga hubungan antara orang tua dan anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memandang bahwa penting untuk mengkaji bagaimana proses interaksi antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung, Kabupaten Sumedang. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir berupa hubungan yang baik antara orang tua dan anak, tetapi lebih menitikberatkan pada proses interaksi yang membentuk dan mempertahankan hubungan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk memahami proses tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead, yang menjelaskan bahwa hubungan sosial terbentuk melalui proses pemberian makna terhadap setiap tindakan dan interaksi yang dilakukan individu (Carter & Fuller, 2016). Dengan menggunakan perspektif tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai bagaimana orang tua dan anak membangun,

mempertahankan, dan memaknai hubungan mereka di tengah keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan.

Berbagai penelitian mengenai keluarga pekerja ganda telah banyak dilakukan dengan fokus yang beragam. Penelitian Sari et al. (2023) menunjukkan bahwa kualitas interaksi lebih penting dibandingkan durasi kebersamaan dalam menjaga kedekatan antara orang tua dan anak. Sementara itu, Zuroida et al. (2023) menekankan bahwa keterlibatan orang tua berhubungan dengan perkembangan sosial-emosional anak. Penelitian Parinduri et al. (2022) juga mengungkapkan bahwa budaya dan nilai lokal berperan dalam membentuk pola interaksi keluarga, sedangkan Irbah et al. (2022) menemukan bahwa orang tua yang bekerja tetap dapat menjaga relasi dengan anak melalui komunikasi dan rutinitas sehari-hari yang dilakukan secara konsisten. Selain itu, Gunawan dan Bantali (2025) menjelaskan bahwa peran ayah dalam keluarga dapat memperkuat kedekatan dengan anak melalui berbagai aktivitas dan rutinitas keluarga.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih berfokus pada keterlibatan orang tua, strategi pengasuhan, maupun dampaknya terhadap perkembangan anak. Sebagian penelitian juga menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga lebih banyak menjelaskan hubungan antarvariabel dibandingkan proses interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada masyarakat perkotaan atau komunitas tertentu sehingga belum menggambarkan secara utuh dinamika keluarga pekerja ganda di wilayah pedesaan. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk mengkaji bagaimana proses interaksi antara orang tua dan anak berlangsung dalam menjaga hubungan keluarga di tengah keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, khususnya pada masyarakat pedesaan seperti Dusun Nyalindung.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena tidak hanya melihat keterlibatan orang tua atau dampak pengasuhan terhadap anak, tetapi lebih menekankan pada proses interaksi antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda. Penelitian ini juga dilakukan dalam konteks masyarakat pedesaan

yang memiliki karakteristik sosial, nilai kebersamaan, serta pola interaksi yang berbeda dengan masyarakat perkotaan. Untuk memahami proses tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead sebagai landasan analisis dalam menjelaskan bagaimana setiap bentuk interaksi dimaknai oleh orang tua dan anak hingga mampu membangun dan mempertahankan hubungan keluarga. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian sosiologi keluarga, khususnya mengenai proses interaksi orang tua dan anak pada keluarga pekerja ganda di wilayah pedesaan.

Berdasarkan uraian fenomena dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa keluarga pekerja ganda menghadapi tantangan dalam menjaga hubungan antara orang tua dan anak akibat terbatasnya waktu kebersamaan. Akan tetapi, hubungan yang harmonis tetap dapat dipertahankan apabila orang tua mampu membangun interaksi yang berkualitas dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan orang tua dan anak tidak hanya dipengaruhi oleh lamanya waktu bersama, tetapi juga oleh bagaimana proses interaksi berlangsung dan dimaknai oleh kedua belah pihak. Oleh karena itu, kajian mengenai proses interaksi antara orang tua dan anak menjadi penting untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan keluarga pekerja ganda.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya berfokus pada keterlibatan orang tua, pola pengasuhan, maupun dampaknya terhadap perkembangan anak, tetapi lebih menitikberatkan pada proses interaksi antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada masyarakat pedesaan, yaitu di Dusun Nyalindung, Kabupaten Sumedang, yang memiliki karakteristik sosial dan budaya tersendiri dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih kontekstual mengenai bagaimana hubungan antara orang tua dan anak dibangun serta dipertahankan melalui interaksi sehari-hari.

Untuk memahami proses tersebut secara lebih mendalam, penelitian ini menggunakan perspektif Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead. Perspektif ini memandang bahwa hubungan sosial terbentuk melalui proses interaksi yang melibatkan pemberian makna terhadap simbol, tindakan, bahasa, maupun komunikasi yang dilakukan individu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan perspektif tersebut, penelitian ini berupaya menjelaskan bagaimana setiap bentuk interaksi antara orang tua dan anak dimaknai sehingga mampu membangun dan mempertahankan hubungan dalam keluarga pekerja ganda. Oleh karena itu, teori Interaksionisme Simbolik digunakan sebagai landasan analisis untuk memahami proses interaksi yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Proses Interaksi antara Orang Tua dan Anak dalam Menjaga Hubungan pada Keluarga Pekerja Ganda di Dusun Nyalindung Kabupaten Sumedang." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi keluarga, khususnya mengenai proses interaksi antara orang tua dan anak pada keluarga pekerja ganda. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji dinamika hubungan keluarga dalam menghadapi perubahan sosial dan tuntutan pekerjaan yang semakin kompleks.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terlihat bahwa perubahan sosial dan ekonomi masyarakat telah mendorong meningkatnya jumlah keluarga pekerja ganda, yaitu keluarga yang ayah dan ibunya sama-sama bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Kondisi tersebut tidak hanya membawa perubahan pada pembagian peran dalam keluarga, tetapi juga memengaruhi dinamika hubungan antara orang tua dan anak. Keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan menjadi tantangan yang dihadapi keluarga pekerja ganda dalam menjaga hubungan keluarga, karena kesempatan untuk berinteraksi secara langsung menjadi lebih terbatas.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Dusun Nyalindung, Kabupaten Sumedang, keterbatasan waktu tersebut

tidak selalu menyebabkan hubungan antara orang tua dan anak menjadi renggang. Sebaliknya, beberapa keluarga pekerja ganda tetap mampu menjaga hubungan yang baik melalui berbagai bentuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi, perhatian, serta rutinitas sederhana yang dilakukan secara konsisten menjadi bagian dari proses interaksi yang mampu memperkuat kedekatan antara orang tua dan anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas hubungan keluarga tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu bersama, tetapi juga oleh bagaimana proses interaksi dibangun dan dipertahankan.

Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai keterlibatan orang tua, pola pengasuhan, maupun dampaknya terhadap perkembangan anak. Sementara itu, kajian mengenai proses interaksi antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda, khususnya di lingkungan masyarakat pedesaan, masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji guna memahami bagaimana proses interaksi yang dilakukan orang tua dan anak mampu membangun serta mempertahankan hubungan di tengah keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa fenomena atau permasalahan yang berkaitan dengan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda di lokasi penelitian, sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan mempengaruhi proses interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga pekerja ganda.
2. Meskipun memiliki keterbatasan waktu, terdapat keluarga pekerja ganda yang tetap mampu menjaga hubungan yang baik antara orang tua dan anak melalui interaksi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Belum diketahui secara mendalam bagaimana proses interaksi antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung, Kabupaten Sumedang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk interaksi antara orang tua dan anak pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung Kabupaten Sumedang?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terjaganya hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung Kabupaten Sumedang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk interaksi antara orang tua dan anak pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjaganya hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung Kabupaten Sumedang.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi kehidupan masyarakat. Kegunaan penelitian tidak hanya menjadi bentuk kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik, tetapi juga memberikan pemahaman dan solusi terhadap fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian mengenai proses interaksi antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung Kabupaten Sumedang diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara ilmiah maupun secara praktis.

1. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu sosiologi, khususnya dalam kajian sosiologi keluarga dan interaksionisme simbolik. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai bagaimana proses interaksi antara orang tua dan anak terbentuk melalui pemberian makna, penggunaan simbol, serta kemampuan memahami peran satu sama lain dalam keluarga pekerja ganda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bahwa kualitas hubungan antara orang tua dan anak pada keluarga pekerja ganda tidak hanya dipengaruhi oleh banyaknya waktu kebersamaan, tetapi juga oleh proses pemaknaan yang dibangun melalui interaksi sehari-hari. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperluas penerapan teori Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead dalam mengkaji dinamika hubungan keluarga serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian mengenai interaksi keluarga, komunikasi orang tua dan anak, maupun keluarga pekerja ganda.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi mengenai pentingnya membangun interaksi yang berkualitas melalui komunikasi, perhatian, dan pemberian makna dalam setiap bentuk interaksi, meskipun memiliki keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan. Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun komunikasi yang terbuka, saling memahami, dan menjaga hubungan yang positif dengan orang tua. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bahwa keterbatasan waktu akibat pekerjaan tidak selalu menjadi penghambat terjalinnya hubungan yang harmonis apabila terdapat proses interaksi yang baik dalam keluarga. Selain itu, bagi peneliti dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber

informasi, bahan evaluasi, serta referensi dalam mengembangkan penelitian mengenai interaksi simbolik, hubungan orang tua dan anak, maupun dinamika keluarga pekerja ganda.

F. Kerangka Pemikiran

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan individu melalui proses interaksi yang berlangsung secara terus-menerus. Dalam keluarga, interaksi antara orang tua dan anak menjadi dasar terbentuknya hubungan yang harmonis, karena melalui interaksi tersebut terjadi proses penyampaian pesan, pemberian perhatian, pembentukan nilai, serta penanaman norma yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan yang baik antara orang tua dan anak tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung secara berkesinambungan dan dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang dihadapi keluarga.

Perkembangan sosial dan ekonomi masyarakat menyebabkan semakin banyak keluarga yang menjalani pola keluarga pekerja ganda (*dual-earner family*), yaitu keluarga yang ayah dan ibunya sama-sama bekerja. Kondisi tersebut memberikan dampak terhadap dinamika kehidupan keluarga, khususnya dalam pembagian waktu antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga. Orang tua dituntut untuk mampu menjalankan peran sebagai pencari nafkah sekaligus sebagai pendidik, pengasuh, dan pembimbing bagi anak. Akibatnya, waktu kebersamaan antara orang tua dan anak menjadi lebih terbatas dibandingkan keluarga yang hanya memiliki satu pencari nafkah. Keterbatasan tersebut berpotensi mempengaruhi proses interaksi yang terjalin di dalam keluarga apabila tidak diimbangi dengan upaya untuk tetap menjaga hubungan melalui berbagai bentuk interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu tidak selalu menyebabkan hubungan antara orang tua dan anak menjadi renggang. Hubungan keluarga tetap dapat terjalin dengan baik apabila orang tua dan anak mampu membangun interaksi yang berkualitas. Proses interaksi tersebut dapat diwujudkan melalui komunikasi yang terbuka, pemberian perhatian, kebersamaan dalam rutinitas sehari-hari, maupun berbagai bentuk tindakan sederhana yang menunjukkan

kepedulian satu sama lain. Dengan demikian, kualitas hubungan dalam keluarga tidak hanya ditentukan oleh lamanya waktu bersama, tetapi juga oleh bagaimana orang tua dan anak membangun, memelihara, serta mempertahankan hubungan melalui interaksi yang dilakukan secara terus-menerus.

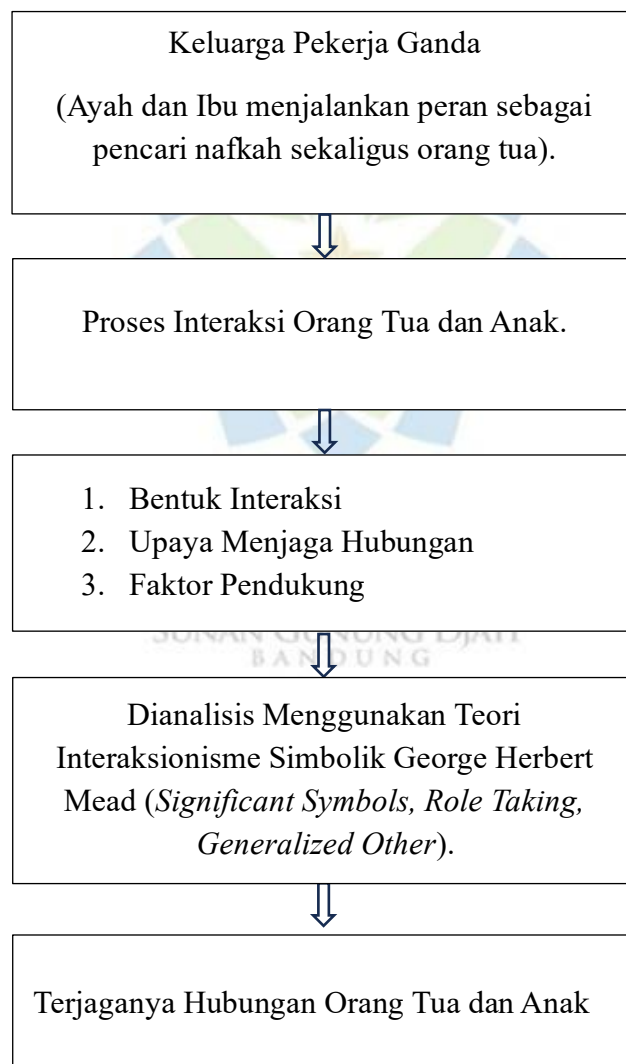
Untuk memahami proses interaksi tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif Interaksionisme Simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Perspektif ini memandang bahwa tindakan manusia didasarkan pada makna yang muncul melalui proses interaksi sosial. Setiap individu memberikan makna terhadap simbol, bahasa, tindakan, maupun respons yang diterima dari orang lain, kemudian menggunakan makna tersebut sebagai dasar dalam bertindak. Dalam konteks hubungan orang tua dan anak, setiap bentuk komunikasi, perhatian, maupun tindakan yang dilakukan akan dimaknai oleh masing-masing pihak sehingga membentuk cara mereka memahami peran, harapan, dan hubungan yang dijalani. Oleh karena itu, teori Interaksionisme Simbolik digunakan sebagai landasan analisis untuk menjelaskan bagaimana proses interaksi tersebut berlangsung dalam kehidupan keluarga pekerja ganda.

Berdasarkan perspektif tersebut, penelitian ini memandang bahwa proses interaksi antara orang tua dan anak dalam keluarga pekerja ganda merupakan suatu proses sosial yang terus berlangsung dan dipengaruhi oleh pengalaman, pemaknaan, serta respons yang diberikan oleh masing-masing individu. Melalui proses interaksi tersebut, orang tua dan anak membangun kedekatan emosional, saling memahami peran, serta mempertahankan hubungan meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak, tetapi juga pada bagaimana hubungan tersebut dibangun dan dipertahankan melalui proses interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian ini diawali dengan fenomena meningkatnya keluarga pekerja ganda yang menyebabkan terbatasnya waktu kebersamaan antara orang tua dan anak. Kondisi tersebut mendorong pentingnya proses interaksi dalam menjaga hubungan keluarga. Selanjutnya, proses interaksi tersebut dianalisis menggunakan perspektif

Interaksionisme Simbolik George Herbert Mead untuk memahami bagaimana orang tua dan anak membangun, memaknai, serta mempertahankan hubungan di tengah tuntutan pekerjaan. Melalui kerangka berpikir tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai proses interaksi antara orang tua dan anak dalam menjaga hubungan pada keluarga pekerja ganda di Dusun Nyalindung Kabupaten Sumedang.

Gambar 1.1 Skema Konseptual



Sumber. Olahan Peneliti, (2026)

Berdasarkan Gambar 1.1. penelitian ini berangkat dari fenomena orang tua pekerja ganda yang tetap mampu menjaga hubungan baik dengan anak meskipun

memiliki keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kualitas hubungan orang tua dan anak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya waktu yang dihabiskan bersama, tetapi juga oleh proses interaksi yang terbangun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead sebagai landasan analisis yang dijabarkan melalui konsep *significant symbols*, *role taking*, dan *generalized other*. Konsep *significant symbols* digunakan untuk memahami bagaimana orang tua dan anak membangun kesamaan makna melalui simbol-simbol dalam komunikasi. Selanjutnya, *role taking* digunakan untuk menganalisis kemampuan orang tua dan anak dalam memahami serta menempatkan diri pada sudut pandang satu sama lain sehingga tercipta sikap saling memahami. Adapun *generalized other* digunakan untuk melihat bagaimana nilai, norma, dan harapan sosial mempengaruhi perilaku serta pola interaksi dalam keluarga. Melalui ketiga konsep tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses interaksi simbolik yang terjadi antara orang tua pekerja ganda dan anak dalam menjaga hubungan yang baik, sehingga dapat menjawab fokus dan tujuan penelitian secara utuh.





uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG